

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Melalui bahasa manusia dapat melakukan komunikasi dua arah yang dapat dimengerti oleh masing-masing individu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun lisan (Zulaikha, 2014, hlm 3). Untuk tercapainya kualitas komunikasi yang baik, dalam berkomunikasi kita memerlukan keterampilan berbahasa.

Menurut Tarigan (2013, hlm 1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dikuasai oleh siswa di sekolah, khususnya keterampilan membaca. Menurut Rahim (2008, hlm 2), komponen dasar dari proses membaca yaitu *recording*, *decoding* (penyandian), dan *meaning* (pemahaman). Menurut Abidin (2012, hlm 5), pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan agar siswa dapat memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Hal tersebut merujuk pada komponen *meaning (pemahaman)*, yaitu membaca pemahaman. Menurut Mulyasari (2018, hlm 13) membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca namun sebuah kegiatan membaca dimana terdapat sebuah tujuan yang ingin dicapai untuk memahami isi pada teks yang dibaca. Membaca pemahaman ini lebih ditekankan di kelas tinggi Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 (Permendikbud, 2016) menyatakan bahwa salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa kelas IV Sekolah Dasar semester 2 adalah menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks dan menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam

Della Milda Sugiharti, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.edu.edu | perpustakaanupi.upi.edu

tulisan dengan bahasa sendiri. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu memahami isi dari sebuah teks bacaan. Untuk itu, dalam pembelajaran ini seorang siswa membutuhkan sebuah keterampilan membaca pemahaman. Idealnya, setelah pembelajaran berlangsung, siswa mampu menentukan ide pokok, siswa mampu membuat pertanyaan, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan siswa mampu membuat kesimpulan. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Sehingga, setelah pembelajaran berlangsung, siswa dapat memperoleh nilai pengetahuan sama dengan atau lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru di kelas.

Namun berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kec. Coblong Kota Bandung, peneliti menemukan kesenjangan antara kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah dengan keadaan nyata di kelas. Hasil observasi peneliti terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa masih terlihat rendah. Saat itu, guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan ialah guru menyajikan sebuah teks yang berjudul “Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini” mengenai keberagaman agama di Indonesia. Kemudian guru membacakan bacaan tersebut dan siswa mendengarkan guru membaca sambil melihat teks bacaan yang disajikan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menjawab beberapa soal pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut. Saat siswa mulai mengerjakan soal tersebut, siswa masih kesulitan mengerjakan soal yang berkaitan dengan: 1) menentukan ide pokok, 2) membuat pertanyaan, 3) menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, dan 4) menceritakan dan menyimpulkan isi teks bacaan. Hal tersebut juga terbukti dari ketuntasan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran ini hanya mencapai 37,5% dari 32 siswa.

Penyebab masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kec. Coblong Kota Bandung ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga tidak memberikan ruang kepada siswa dalam memahami isi sebuah bacaan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor dari guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana guru membacakan bacaan dan siswa mendengarkan guru membaca kemudian guru meminta

siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan tanpa membimbing siswa dengan baik sehingga siswa merasa kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan hal yang sama atau tidak bervariasi.

Berdasarkan kajian literatur, terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Model pembelajaran tersebut antara lain model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), model pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), dan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang memiliki langkah-langkah: guru memperkenalkan cerita, siswa membaca berpasangan, siswa menuliskan struktur cerita, siswa membaca nyaring, siswa mencari makna kata, siswa menceritakan kembali cerita, pemeriksaan oleh pasangan, dan pemberian tes tentang pemahaman isi cerita. Kelebihan model pembelajaran CIRC adalah 1) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, dan 2) membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya.

Model pembelajaran PQ4R merupakan model pembelajaran yang memiliki langkah-langkah: siswa membaca sekilas, siswa menyusun pertanyaan, siswa membaca dalam hati, siswa melakukan refleksi, siswa menceritakan kembali, dan siswa meninjau ulang. Kelebihan model pembelajaran PQ4R adalah 1) mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya, dan 2) menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan.

Model pembelajaran SQ3R merupakan model pembelajaran yang memiliki langkah-langkah: *Survey* yaitu siswa meneliti judul serta ide pokok setiap paragraf, *Questions* yaitu siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks, *Read* yaitu siswa membaca keseluruhan teks guna mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat, *Recite* yaitu siswa menceritakan dan menyimpulkan isi teks, dan *Review* yaitu membandingkan tulisannya dengan teks bacaan yang sebenarnya. Kelebihan model pembelajaran SQ3R adalah 1) meningkatkan pemahaman atas isi bacaan, dan 2) mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Setelah peneliti teliti antara tahapan dalam model dari ketiga model pembelajaran yang peneliti usulkan dengan permasalahan yang peneliti hadapi, model pembelajaran SQ3R lebih cocok untuk diterapkan terhadap masalah yang peneliti hadapi di kelas. Masalah yang peneliti hadapi antara lain terkait dengan 1) menentukan ide pokok, 2) menjawab pertanyaan, 3) membuat pertanyaan, dan 4) menceritakan serta menyimpulkan isi teks. Dan tahapan model pembelajaran SQ3R ini sangat mendukung untuk permasalahan tersebut. Seperti halnya, masalah menentukan ide pokok dapat diterapkan dalam tahap *survey*, membuat pertanyaan dapat diterapkan dalam tahap *questions*, menjawab pertanyaan dapat diterapkan dalam tahap *read*, dan menceritakan serta menyimpulkan isi teks dapat diterapkan dalam tahap *recite*. Selain itu, dilihat dari kelebihanannya pun yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sehingga peneliti rasa bahwa model pembelajaran SQ3R ini sangat cocok untuk diterapkan dalam keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan kajian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?.”

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini adalah : mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - b. Dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan informasi terkait perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.
 - b. Memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas guru.
 - b. Dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yakni membaca, membaca pemahaman, dan model pembelajaran SQ3R. Dan juga kerangka berpikir, definisi operasional.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, model penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, waktu penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data (teknik pengumpulan data, instrument pengeumpulan data), analisis data (kualitatif dan kuantitatif), dan indikator keberhasilan penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang temuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.